HUBUNGAN JENIS MEDIA SOSIAL DAN PERILAKU CYBERBULLYING PADA REMAJA DI DESA DAYAH ARON KECAMATAN SYAMTALIRA ARON

Linur Steffi Harkensia¹, Fauzan Saputra², Dinda Aulia³

¹ Prodi Profesi Ners, Universitas Bumi Persada

^{2,3} S-1 Ilmu Keperawatan, Universitas Bumi Persada

linursteffih@bumipersada.ac.id¹, fauzansaputra@bumipersada.ac.id²,

dindaaulia@bumipersada.ac.id³

ABSTRAK

Penggunaan berbagai platform media sosial erat kaitannya dengan perilaku *cyberbullying*. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana hubungan antara jenis media sosial dengan perilaku *cyberbullying* pada remaja di desa Dayah Aron Kecamatan Syamtalira Aron. Penelitian ini menggunakan desain *analitik crosssectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja putra dan putri berusia 10-19 tahun di desa Dayah Aron Kecamatan Syamtalira Aron yang berjumlah 92 responden, dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Tempat penelitian dilaksanakan di desa Dayah Aron Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara. Waktu penelitian telah dilaksanakan pada bulan Juli 2021. Instrumen penelitian berupa kuesioner. Hasil penelitian jenis media sosial yang banyak digunakan oleh remaja di desa Dayah Aron yaitu berbasis video YouTube sebanyak 30 responden (32,6%). Perilaku *cyberbullying* pada remaja mayoritas berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 38 responden (41%). Dari hasil uji statistik dengan menggunakan hasil uji *chi-square* didapatkan p value sebesar 0,470 > dari nilai $\alpha=0,05$ maka H_0 diterima. Diharapkan agar dapat membatasi akses terhadap jenis media sosial tertentu sehingga dapat mengurangi perilaku *cyberbullying*.

Kata kunci: Jenis Media sosial, Perilaku *cyberbullying*, Remaja

PENDAHULUAN

Remaja merupakan salah satu tahap perkembangan manusia yang menjadi periode transisi dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa (Permatasari dalam Fitriany, Waliyanti, 2018). Pada periode remaja, manusia akan mengalami krisis identitas diri sehingga pada masa ini tergolong dalam periode bermasalah khususnya dengan perilaku *bullying* (Sistrany, 2016).

Adawiyah (2018) menyatakan perkembangan media sosial yang semakin pesat dikalangan remaja dapat dimanfaatkan sebagai alat komunikasi yang mudah digunakan dan diakses,

membawa tren baru dalam masyarakat sebagai media untuk melakukan penindasan secara online atau yang dikenal dengan *cyberbullying*. Melalui media sosial yang semakin banyak berkembang memungkinkan informasi menyebar dengan mudah di masyarakat.

Cyberbullying merupakan bentuk *bullying* yang sangat rentan terjadi pada usia remaja, yang sekarang lebih mudah dan banyak dilakukan dengan menggunakan alat elektronik atau digital. Hal ini sejalan dengan pernyataan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2014 yang menyebutkan bentuk pelanggaran *bullying* dibagi menjadi 4 yaitu

bullying fisik, *bullying* seksual, *bullying* verbal, dan *bullying* di media sosial (*cyberbullying*).

Jumlah pengguna internet di Indonesia berdasarkan data per Mei 2010 (Syaripudin dkk, 2010) telah mencapai 38 juta orang. Untuk kawasan di Asia, Indonesia masuk dalam lima besar pengguna internet terbanyak bersama dengan Cina, Jepang, India dan Korea Selatan, pengguna layanan jejaring sosial *facebook* di Indonesia juga menunjukkan angka yang tinggi masih menurut sumber yang sama, yaitu tercatat sebanyak 28 juta pengguna.

Dinas Sosial Aceh juga memaparkan data bahwa terdapat 32 kasus penganiayaan pada tahun 2016, mulai dari tingkat SD, SMP dan SMA di Aceh diantaranya 21 kasus penganiayaan di sekolah berasrama kota Banda Aceh. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat SMA berada pada posisi tertinggi kasus penganiayaan yaitu sebesar 84,4%, tingkat SMP sebesar 6,2% dan tingkat SD sebesar 9,4% (Dinas Sosial Aceh, 2017).

Media *online* dan ponsel berdampak positif terhadap penggunaannya terutama dalam hal informasi dan komunikasi. Selain dampak positif media *online* dan ponsel, dampak negatif pun muncul, salah satunya adalah *cyberbullying*. *Cyberbullying* ini merupakan bentuk baru dari *bullying* tradisional yang biasa terjadi dikalangan remaja.

Cyberbullying menjadi hal yang relatif umum disekolah. *Cyberbullying* dapat lebih berbahaya dari *bullying* tradisional karena penyebaran foto atau video yang sangat cepat.

Berdasarkan karakteristik korban

cyberbullying, konselor perlu membantu korban dalam cara berperilaku dan menerima kenyataan dengan sikap positif. Korban *bullying* dan *cyberbullying* cenderung pasrah ketika mendapat gangguan dari perilaku. Mereka menahan perasaan yang muncul dan perasaan itu berbalik pada diri mereka sendiri dan menyebabkan harga diri yang rendah. Akhirnya gangguan seperti takut, cemas, sedih, dan marah muncul sehingga mengganggu aktifitas mereka. Gangguan-gangguan tersebut merupakan bentuk ketidaktegasan baik terhadap diri sendiri maupun terhadap pelaku.

Berdasarkan hasil survey awal di Desa Dayah Aron Kecamatan Syamtalira Aron pada 10 orang remaja yang diwawancarai mereka mengaku menggunakan jenis media sosial seperti *whats app*, *facebook*, *instagram*. 6 orang dari mereka sering membully sesama temannya dan jejaring sosial ini juga dijadikan sebagai tempat mengeluarkan segala bentuk luapan emosi, dan sering juga mengungkapkan kemarahan dalam bentuk caci maki dan hinaan pada orang lain atau kelompok tertentu. Kondisi ini sering berlanjut pada permusuhan dalam pergaulan di dunia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *analitik crosssectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja putra dan putri berusia 10-19 tahun di desa Dayah Aron Kecamatan Syamtalira Aron yang berjumlah 92 responden, dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Penelitian ini telah dilakukan di Desa Dayah Aron Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara.

Penelitian ini telah dilaksanakan pada Tanggal 17 Juli tahun 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Pada tabel 1 menunjukkan tingkat Usia Remaja Di Desa Dayah Aron Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara Tahun 2021. Tabel 1 menunjukkan bahwa usia remaja mayoritas 17 tahun sebanyak 20 responden (21,7%).

Tabel 1. tingkat Usia Remaja

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	10 Tahun	3	3,3
2	11 Tahun	3	3,3
3	12 Tahun	5	5,4
4	13 Tahun	14	15,2
5	14 Tahun	6	6,5
6	15 Tahun	16	17,4
7	16 Tahun	14	15,2
8	17 Tahun	20	21,7
9	18 Tahun	4	4,3
10	19 Tahun	7	7,6
	Jumlah	92	100

Selanjutnya untuk melihat Jenis Kelamin Pada Remaja Di Desa Dayah Aron Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara Tahun 2021 dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. Jenis Kelamin Remaja

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-Laki	25	27,2
2	Perempuan	67	72,8
	Jumlah	92	100

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa jenis kelamin pada remaja

mayoritas berada pada kategori perempuan yaitu sebanyak 67 responden (72,8%).

2. Analisa Univariat

Tabel 3. Jenis Media Sosial Pada Remaja Di Desa Dayah Aron Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara Tahun 2021

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Berbasis Video YouTube	30	33
2	Berbasis gerakan instagram	27	29
3	Berbasis pesan	15	16
4	Berbasis jejaring Sosial	20	22
	Jumlah	92	100

Berdasarkan tabel 5.3 di atas menunjukkan bahwa mayoritas jenis media sosial yaitu mayoritas pada berbasis video YouTube yaitu sebanyak 30 responden (33%).

Tabel 4. Perilaku *cyberbullying* pada remaja di desa dayah aron kecamatan syamtalira aron kabupaten aceh utara tahun 2021

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	38	41
2	Sedang	34	37
3	Rendah	20	22
	Jumlah	92	100

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa perilaku *cyberbullying* pada remaja

berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 38 responden (41%). Untuk sistematisnya pembahasan maka penulis membahas berdasarkan variabel-variabel penelitian yaitu:

1. Jenis media sosial

Digunakan pada kalangan remaja di Desa Dayah Aron Kabupaten Aceh Utara yaitu berbasis YouTube dengan menggunakan tik tok. Aplikasi tik tok ini yang paling pertama digunakan oleh kalangan remaja. Dan di aplikasi tik tok ini banyak sekali terjadi kasus *cyberbullying* pada remaja, hal ini dukung dari hasil penelitian *cyberbullying* pada remaja di desa Dayah Aron yang tinggi. Asumsi peneliti, banyaknya remaja yang menggunakan aplikasi Youtube dengan tik tok dikaitkan oleh banyaknya remaja yang berjenis kelamin perempuan dan berusia mayoritas 17 tahun. Dimana usia tersebut remaja banyak mengalami perubahan pada emosi dan psikis.

Adapun jenis media sosial yang kedua yang banyak digunakan oleh remaja adalah berbasis gerakan seperti media instagram, kemudian disusul oleh berbasis pesan yaitu *Whatsapp* atau line dan yang terakhir berbasis jejaring media sosial seperti *facebook*. Sejalan dengan pendapat Triastuti, Adriato & Nurul (2007), bahwa Anak- anak dan remaja mencoba berbagai media sosial dan pesan instan. Media sosial yang mereka coba misalnya: *Facebook, Whatsapp, Instagram, Snapchat, LINE, Google+, Youtube, BBM, Joox, Wattpad, Musical.ly, Vine*, dan yang lain. Namun, anak dan remaja paling terlibat dengan empat sosial media, yaitu Instagram, LINE, Youtube dan Facebook.

Artinya, empat media sosial tersebut memiliki intensitas paling tinggi di antara media sosial yang lain. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa perilaku *cyberbullying* berada pada mayoritas tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada sebagian responden mengalami perilaku *cyberbullying* tinggi dikarenakan Kondisi psikologis remaja cenderung mengalami kecemasan dan ketakutan. Mereka tidak ragu menarik diri dari lingkungan sosial. Hasil penelitian juga dikaitkan dengan banyaknya remaja yang mayoritas berjenis kelamin perempuan.

Sejalan dengan pendapat Kominfo (2020), Sebagian besar anak-anak dan remaja di Indonesia sekarang sudah mengakses internet secara teratur mencari informasi untuk studi mereka, untuk bertemu dengan teman-teman dan untuk menghibur diri mereka sendiri. Namun, banyak yang tidak menyadari potensi resiko yang ada ketika berbagi data pribadi dan bertemu orang asing secara online. Sejumlah besar anak-anak di indonesia telah menjadi korban *cyberbullying*. Sebagian responden atau 80% menggunakan internet untuk mencari data dan informasi khususnya untuk tugas-tugas sekolah, atau untuk bertemu teman online sekitar 70%, melalui platform dia sosial. Kelompok besar lain mengklik melalui musik 65% atau video situs 39%. Berdasarkan temuan sekitar 80% anak-anak dan remaja menggunakan internet, dan sebagian besar dari mereka pergi online setiap hari atau setidaknya seminggu sekali.

2. Perilaku Cyberbullying pada remaja

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Desa Dayah Aron Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara menunjukkan bahwa bahwa jenis media sosial yang mayoritas banyak

3. Hubungan antara jenis media sosial dengan perilaku cyberbullying pada remaja.

Berdasarkan dari hasil penelitian didapatkan hasil analisis antara hubungan jenis media sosial dengan perilaku *cyberbullying*, dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan *p.value* sebesar 0,470> dari nilai $\alpha=0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis media sosial dengan perilaku *cyberbullying* pada remaja. Dari kesimpulan tersebut tidak tergantung dari jenis media sosial yang digunakan semua media sosial berpotensi menjadi media *cyberbullying*.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Jenis media sosial yang banyak digunakan oleh remaja yaitu berbasis video YouTube yaitu sebanyak 30 responden (33%) .
2. Perilaku *cyberbullying* adalah perilaku berulang yang tidak diinginkan, menyakitkan, melecehkan, dan / atau interaksi mengancam melalui media komunikasi elektronik. Perilaku *Cyberbullying* pada remaja mayoritas berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak sebanyak 38 responden (41%).
3. Hasil analisis antara hubungan jenis media sosial dengan perilaku

cyberbullying, dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan *p.value* sebesar 0,470 > dari nilai $\alpha=0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis media sosial dengan perilaku *cyberbullying* pada remaja.

4. Dari kesimpulan tersebut tidak tergantung dari jenis media sosial yang digunakan semua media sosial berpotensi menjadi media *cyberbullying*. Diharapkan kepada remaja untuk lebih dapat meningkatkan pengetahuan dan partisipasi tentang jenis media sosial dan perilaku *cyberbullying* dengan cara mengikuti kegiatan penyuluhan yang diberikan oleh pihak kader atau dengan mencari sumber pengetahuan yang lain melalui media televisi, majalah, dan lain-lainnya, dan mengajarkan kepada remaja untuk lebih mengikuti kajian agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, S. R. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi *cyberbullying* pada remaja. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan* ISSN:2715-7121. 309-403.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitransyah, &R, R.,& Waliyanti, E.(2018). Perilaku *cyberbullying* dengan media instagram padaremaja di Yogyakarta. *Indonesian Journal Of nursing practices*. 2. (1). 37-48.
- Kowalski, M. R., Limber, P. S., & Agatson, W. P. (2008). *Cyberbullying: Bullyingin the Digital Age*. Malden: MABlackwell Publishing.

- KPAI (2020) Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak di Awal 2020. <https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai>
- Kominfo (2020) Sebagian Besar Anak dan Remaja Indonesia Akses Internet Secara Teratur. <https://kominfo.go.id/index.php/content/detail>.
- Krisnawan (2016) *Hubungan Antara Persepsi Remaja Terhadap Peran Teman Sebaya dan Moral Disesangement dengan Perilaku Cyberbullying Pada Siswa SMA di Surabaya*, Surabaya : Universitas Airlangga.
- Mcvean, M. (2017). *Physical, verbal, relational and cyber-bullying and victimization: examining the social and emotional adjustment of participants (Dissertation)*. USA: University of South Florida
- Mönks. (2009). *Tahap Perkembangan Masa Remaja. Medical Journal New Jersey Muagman, 1980. Defenisi Remaja*. Jakarta : Penerbit Grafindo Jakarta.
- Notoatmodjo, S.2010. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nugraha (2019) Lemahnya Hukum Cyberbullying di Indonesia. <https://www.aminef.or.id/>
- Nursalam (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. ,Jakarta : Salemba Medika
- Pandie, M, M., & Weismann, I, T, J. (2018). Pengaruh cyberbullying di media sosial terhadap perilaku reaktif sebagai pelaku maupun sebagai korban cyberbullying pada siswa kristen smp nasional makassar. *Jurnal Jaffray*. 14. (1).43-62.
- Smith, P.K., Mahdavi, J., Carvalho, M., Fisher, S., Russell,S., & Tippett, N.(2008). Cyberbullying: It's nature and impact and secondary schoolpupils. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*,49,(4), 376-385.
- Syaripudin. 14 Maret 2019. "Di duga jadi korban cyberbullying, Wanita Muda yang lompat dari Lantai 3 Apartement Mares. <http://indopos.co.id>. Diakes pada 19 Desember 2019.
- Tokunaga, R, S (2010). *Following you home from school: A critical review and synthesis of research on cyberbullying victimization. Computers in human behavior*, 26, 277-287.
- Unicef (2020) Risiko Cyberbullying Semakin Besar DI Masa Pandemi Covid 19. <https://nasional.kompas.com/read/2020/11/28/12045141/unicef-risiko-cyberbullying-semakin-besar-di-masa-pandemi-covid-19>
- Yanuarita & Wiranto (2018) *Mengenal Sosia Media Agar Tidak Menyesal*. Jakarta : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Jalan Daksinapati Barat IV
- Willard, N. (2005). *Cyberbullying and cyberthreats*. Washington: U.S. Department of Education.
- Willard, N. E. (2007). *Cyberbullying and cyberthreats: Responding to the challenge of online social aggression, threats, and distress*. Champaign, IL, US: Research Press.
- World Health Organization (WHO) (2019). *Adoslcent Mental Health*.

<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-mental-health>. Diakses pada tanggal 15 Desember 2019